

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DENGAN HASIL
BELAJAR IPA MURID KELAS V SD NEGERI BAREMBENG 1
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
NURMISWARI SAPUTRA
NIM 10540561112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR
2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURMISWARI SAPUTRA**
 NIM : 10540 5611 12
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Hubungan Pemanfaatan Media Visual dengan Hasil
 Belajar IPA Murid Kelas V SD Negeri Barebeng I
 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfitriyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM. 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURMISWARI SAPUTRA**, NIM **10540 5611 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|--|---|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji : 1. Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.
 2. Sitti Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.
 3. Irmawanty, S.Si., M.Si.
 4. Nurlina, S.Si., M.Pd.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|--|---|

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA di sekolah dasar telah dipelajari seorang siswa semenjak mereka berada di kelas I. Menurut Darmodjo dan Kaligis (1992:3) IPA atau Ilmu pengetahuan Alam berarti “ilmu” tentang “pengetahuan alam”, ilmu artinya “suatu pengetahuan yang benar”. Pengetahuan yang benar artinya “pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur (ketentuan) kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat; sedangkan objektif artinya sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra”. Pengetahuan artinya “segala sesuatu yang diketahui oleh manusia”, dan pengetahuan alam adalah “pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya; jadi, IPA adalah “pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”.

Selanjutnya agar pembelajaran IPA menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, dan supaya siswa tidak merasa jenuh, guru harus mencari cara terbaik dalam menyampaikan materi, seperti bervariasi cara penyampaian, salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media.

Azhar (2006:2) berpendapat, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan

alat Bantu atau media, karena dengan penggunaan alat Bantu atau media tersebut menjadikan siswa dapat lebih memahami pembelajaran.

Adapun kata media itu sendiri menurut Azhar (2006:3), berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah “tengah”, “perantara”, dan “pengantar”. Jadi, media adalah alat yang berperan menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran, sedangkan media pembelajaran menurut Ilam (dalam gurupaismaalmuttaqin, 2008) adalah ”segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, yang pada akhirnya mampu mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya, jenis media menurut Wiryawan dan Noor Hadi (dalam Mulyani dan Johar, 1999:183-189), adalah:

1. Media audio, yaitu jenis media yang dapat didengar, contoh rekaman suara atau radio.
2. Media visual, yaitu media yang dapat dilihat, contoh media gambar dalam (Gambar Animasi) dan media grafis, media papan, serta media dengan proyeksi.
3. Benda asli dan manusia sumber, yaitu benda yang sebenarnya, contoh diorama museum, dan dikunjungi manusia sumber.
4. Media audio visual, yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, contohnya televisi, film dan video.

Tetapi bila dilihat dalam penggunaannya dilapangan, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya guru yang tidak kreatif dalam pembuatan media, keterbatasan

bahan yang diperlukan, tidak sempatnya guru membuat media, mahalny harga media, atau terbatasnya pengetahuan guru dalam penggunaan media. Sehingga, walaupun ada media yang tersedia di sekolah, hanya akan menjadi barang pajangan di kantor.

Sekarang ini, semakin canggihnya media teknologi mikroelektronika membuat peran media audio visual tidak mungkin diabaikan begitu saja. Tentunya media audio visual bukan tanpa masalah untuk dapat diterima oleh masyarakat. Masalah seperti buta media audio visual, kesiapan mental dan juga harga yang relatif masih cukup mahal perlu ditanggulangi. Walaupun demikian, keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya mediav isual juga cukup banyak.

Adapun pengertian media visual secara lebih rinci seperti yang dijelaskan Azhar (2006:3) yaitu media visual adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk visualitatif (dapat dilihat), dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dalam hal ini, peran guru beralih menjadi fasilitator.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Barembeng I kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, penggunaan media visual khususnya film dan vidio dalam pembelajaran IPA belum terlaksana disebabkan oleh ketidaksanggupan guru mengadakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media visual tersebut, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti televisi dan VCD ataupun *Laptop* dan *In-focus* juga belum tersedia di sekolah.

Padahal, penggunaan media dalam menyampaikan pembelajaran seperti yang dikatakan Azhar di atas, dapat mencapai sasaran yang diinginkan dan menurut Ilam, dapat mengantarkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP SD 2006) yang telah dipelajari lebih lanjut, ada materi pembelajaran IPA di kelas V semester II yaitu “perubahan kenampakan bumi”, yang akan lebih efektif menyampaikan maupun hasil belajar yang harus dicapai siswa apabila menggunakan media visual. Apalagi bila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa di Sekolah Dasar yang menurut *Jean Piaget* (dalam Muctar, 1997:20) bahwa pada saat seorang anak berusia 7-12 tahun, mereka mengembangkan konsep dengan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional konkret).

Pada tahap ini, dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, siswa harus dilihat atau mengalami sendiri hal tersebut, agar siswa dapat memahami pelajaran dan menjadi keterampilan bagi siswa pada masa yang akan datang, karena tidak semua perubahan menampakkan bumi yang bisa disaksikan langsung oleh siswa, misalnya perubahan yang disebabkan oleh badai tornado, pasang surut air laut, dan lain-lain.

Alasannya adalah dalam mempelajari materi siswa sedapat mungkin melihat secara langsung, jelas dan nyata objek yang dipelajari, agar materi yang mereka dapatkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka.

Sehingga dapat memahami dan mengerti bila mereka mengalaminya dalam kehidupan nyata, bukan lagi hanya membayangkan materi tersebut berdasarkan apa yang disampaikan guru atau melihat gambarnya saja, yang membuat siswa dengan kemampuan terbatas dalam menyerap pelajaran susah untuk memahami dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.

Apabila dilihat lebih jauh, menonton bagi siswa, khususnya kaset CD, sudah merupakan suatu kebutuhan dan merekapun lebih mengerti, memahami dan bisa cepat menirukan apa yang disampaikan atau dilihatnya melalui CD dari pada apa yang disampaikan guru di sekolah ataupun orang tua mereka di rumah. Oleh sebab itu, guru harus jeli melihat peluang ini dengan menggunakan televisi dan VCD ataupun Laptop dan Proyektor sebagai media pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Barembeng I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA murid kelas V SD Negeri Barembeng I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai yaitu: untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA murid kelas V SD Negeri Barembeng I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Manambah wawasan dan pengetahuan bahwa mengajarkan materi IPA, khususnya materi perubahan kenampakan bumi juga bisa dilakukan dengan menggunakan media visual.

2. Bagi Guru

Bahan masukan dalam mengajarkan materi IPA, sehingga diharapkan bisa menambah ilmu dan dapat menggunakannya dalam praktek pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Manambah pengalaman bahwa belajar IPA tidak hanya melalui ceramah dari guru, diskusi, maupun percobaan-percobaan, tetapi juga bias dengan menggunakan media visual, khususnya televisi dan VCD atau *laptop* dan *in-focus*. Sehingga siswa bisa menyaksikan langsung hal yang berbahaya bila mereka melihat langsung ke lapangan, melalui film dokumenter yang ditampilkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Pembelajaran IPA di SD telah diberikan kepada siswa sejak siswa berada pada kelas I sampai siswa berada di kelas IV. Berikut ini akan dibahas mengenai IPA dan media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA di SD.

1. Penelitian Yang Relevan

Sri Ratu Istana (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas IV SD Negeri Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa”. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif antara tingkat minat belajar matematika terhadap tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini bersifat korelasi, dengan populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ganrang Jawa I sebanyak 37 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa di SD berada pada kategori tinggi, begitu juga hasil belajar matematika diperoleh dari

hasil tes termasuk pada kategori tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan Alam atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang terdapat di sekolah dasar. Menurut Darmandjo dan Kaligis (1992:3), IPA atau Ilmu pengetahuan Alam berarti “ilmu” tentang “pengetahuan alam”, ilmu artinya “suatu pengetahuan yang benar”. Pengetahuan yang benar artinya “pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur (ketentuan) kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat; sedangkan objektif artinya sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra”. Pengetahuan artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia, dan pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, jadi IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Nash (dalam Darmandjo dan Kaligis, 1992:3) menyatakan bahwa IPA itu suatu cara atau metode untuk mengamati alam, *Bernal* (dalam Darmandjo dan Kaligis 1992:4) menyatakan bahwa IPA dapat dipandang sebagai a) institusi, b) metode, c) kumpulan pengetahuan, d) suatu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi, e) salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap dan pandangan manusia terhadap alam.

Menurut *Rom Herre* (dalam Darmandjo dan Kaligis 1992:4) IPA adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama.

Jadi IPA adalah kumpulan teori tentang pengetahuan yang rasional dan objektif yang telah diuji kebenarannya, yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam semesta dan segala isinya yang diamati secara seksama.

3. Media

a. *Pengertian Media*

Dalam dunia pendidikan kita sering mendengarkan kata media, menurut Azhar (2006:3) kata media berasal dari bahas latin yitu *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah "perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan".

Menurut Subandiyah (dalam miming, 2007:6), media merupakan "sarana perantara dalam pembelajaran", media merupakan "sarana untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh siswa". Senada dengan itu, Nana dan Ahmad (dalam prima 2007:4) mengemukakan "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kegiatan yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap".

AECT (*Association of Education and Communication Technologi*), (dalam Azhar, 2006:3) memberikan batasan tentang media sebagai "segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi". Sementara menurut *Gagne* (dalam Arief, 2004:6), media adalah "berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar".

Kata media sering diganti dengan kata mediator yang menurut *Fleming* (dalam Azhar, 2006:3) adalah "penyebab atau alat yang turut

campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka akan nampak bahwa dua pihak tersebut adalah siswa dan materi”.

Selanjutnya Miarsa (dalam Alami, 2006:7) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan ”segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”.

Dari pendapat di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa.

b. Ciri-ciri media

Menurut *Gerlach* dan *Ely* (dalam Azhar, 2006:12-14) ciri-ciri media ada tiga, yaitu:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative property*)

Menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi atau peristiwa atau objek. Mediana seperti: fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative property*)

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Disamping dapat dipercepat, penayangannya juga dapat diperlambat.

3) Ciri Distributif (*Distributive property*)

Mentransformasikan suatu objek melalui rupa, secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama.

Jadi suatu benda dikatakan media apabila sudah memiliki ciri yaitu fiksatif (merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi), ciri manipulatif (dapat mempersingkat suatu kejadian), dan ciri distributif (dapat mentransformasikan suatu kejadian).

c. Tujuan penggunaan media

Tujuan penggunaan media menurut Wordpress (2008) yaitu:

1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, 3) menimbulkan gairah belajar, 4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, dan 5) memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan tujuan penggunaan media menurut Mulyani dan Johar (1999:198) adalah:

1) Memberi kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, 2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, 3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan 4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

Dari pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, daya indra, memungkinkan siswa belajar mandiri, memberi rangsangan yang sama, memberi pengalaman belajar yang berada dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

d. Prinsip pemilihan media

Menurut Mulyani dan Johar (1999:181-182) prinsip pemilihan media adalah:

1) berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pembelajaran yang disampaikan, 2) disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, 3) disesuaikan dengan kemampuan guru (dalam pengadaan dan penggunaan), 4) disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dan 5) memahami karakteristik dari media itu sendiri.

Sedangkan menurut *Dick* dan *Carey* (dalam Basuki dan Farida, 1992:70) prinsip pemilihan media adalah harus disesuaikan dengan 1) tujuan penggunaan median, 2) karakteristik siswa yang akan diajarkan, 3) karekteristik dari media itu sendiri, dan 4) alokasi waktu yang digunakan.

Dari pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa prinsip dalam pemilihan media adalah berdasarkan tujuan yang harus dicapai sesuai dengan karakteristik siswa, disesuaikan dengan kemampuan guru, melihat karakteristik media dan alokasi waktu yang akan digunakan.

e. *Jenis-jenis media*

Menurut Nana dan Ahmad (2005:3-4), ada beberapa jenis media pengajaran yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

1) Media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran penjang dan lebar. Sering juga disebut dengan media grafis, contoh medianya: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, kartun, dan lain-lain, 2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain, 3) media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain, dan 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Jenis media menurut Wiryawan dan Noorhadi (dalam Mulyani dan Johar, 1999:183-189) adalah:

- 1) Media visual yaitu media yang dapat di lihat, terdiri dari: a) media gambar dalam (*still pictures*) dan grafis, contohnya grafik, *chart* atau bagan, b) media papan yaitu media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya, dapat dirancang secara memanjang maupun melebar, contohnya, papan tulis, papan flanel, c) media proyeksi yaitu penggunaan media dengan menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, contohnya slide, tranparansi.
- 2) Media Audio yaitu media yang dapat didengar, contoh: *cassete tape recorder* dan *radio*.
- 3) Media Audio Visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, jenisnya: televisi, film, dan video.

4) Benda Asli dan orang yaitu benda yang sebenarnya, jenisnya: *Specimen, mock up*, diorama, laboratorium, museum.

3. *Film dan video*

a. *Pengertian film dan video*

Film dan video bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa saat ini, karena sudah hampir setiap siswa dirumahnya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang hal ini, seperti televisi dan VCD. Film merupakan suatu gambar hidup yang dapat dilihat. Sementara itu, video dapat didengar dan dapat dilihat.

Menurut Azhar (2006: 48), film atau gambar hidup merupakan "gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup, film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiniu". Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai.

Gerlach dan Ely (dalam Tasmarina, 2007:7) membedakan film berdasarkan ukurannya. Mereka menyatakan bahwa film adalah "sebuah seri dari gambar-gambar, biasanya berukuran 8 mm atau 16 mm dalam ukuran yang diambil secara cepat dan ketika diproyeksikan dengan sebuah proyektor itu akan memberikan ilusi yang bergerak".

b. *Kelebihan film dan video*

Kelebihan film dan video (dalam *wordpress*, 2008) adalah 1) dapat menstimulir efek gerak, 2) dapat diberi suara maupun warna, 3) tidak memerlukan

keahlian khusus dalam penyajiannya, dan 4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.

Sedangkan kelebihan dari penggunaan film dan video menurut Azhar (2006: 48-49) adalah: 1) dapat melengkapi pengalaman siswa, 2) pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut, 3) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, 4) mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya, 5) mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, 6) dapat menyajikan peristiwa berbahaya bila dilihat secara langsung kelapangan, seperti lahar gunung berapi, dan 7) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

c. Kekurangan film dan video

Kekurangan film dan video (dalam Wordpress, 2008) adalah 1) memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya, 2) memerlukan tenaga listrik agar dapat dimanfaatkan, dan 3) memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Azhar (2006:50) berpendapat, kekurangan dari penggunaan film dan video adalah:

1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, 2) pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus

sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut, 3) film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dengan demikian menggunakan film dan video mempunyai kelebihan dan kekurangan, tetapi karena kelebihannya lebih banyak dari pada kekurangannya, apabila sekolah sanggup menyediakan sarana dan prasarannya lebih baik film dan video ini digunakan sebagai media pembelajaran.

4. *Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan film dan video.*

Menurut Basuki dan Farida (1992:78) ada tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, yaitu:

a. *Persiapan*

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Dalam hal ini, medianya adalah film dan video. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

- 1) pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disediakan, kemudian ikuti petunjuk yang ada didalamnya, 2) siapkan peralatan yang diperlukan, 3) tetapkan, apakah media tersebut digunakan secara individual atukah kelompok? Yakinkan bahwa semua siswa mengerti tujuan yang hendak dicapai, 4) atur tatanannya, agar semua siswa dapat melihat, mendengar pesan-pesan pembelajarannya dengan baik.

b. Pelaksanaan (penyajian)

Selama menggunakan media pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa.

c. Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

Dengan demikian langkah-langkah yang dapat kita gunakan dalam menggunakan media pembelajaran ada tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

5. Pentingnya media dalam pembelajaran IPA

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting, karena menurut Basuki dan Farida (1992:75), media dapat berfungsi:

a) Membuat konkret konsep abstrak, misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, b) membawa obyek yang berbahaya/sukar didapat di lingkungan belajar, seperti binatang buas, c) menampilkan obyek yang terlalu besar, misalnya planet, d) menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, misalnya mikroorganisme, e) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat, misalnya proses terjadinya getaran, f) memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, misalnya mengamati cuaca, g) memungkinkan keseragaman pengamatan/persepsi belajar siswa, h) membangkitkan motivasi belajar siswa.

6. *Pembelajaran IPA dengan menggunakan film dan video.*

Pembelajaran IPA dengan menggunakan film dan video merupakan pembelajaran yang didahului dengan mengamati film dokumenter "penampakan bumi" setelah selesai mengamati film dilanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa menceritakan film secara ringkas. Setelah itu guru menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran. Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan mendiskusikan masalah yang diberikan guru.

Menurut Basuki dan Farida (1992:78) ada tiga langkah pokok prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, yaitu: a) persiapan, b) pelaksanaan, c) tindak lanjut. Dibawah ini adalah langkah-langkah penggunaan media pembelajaran tersebut, disini medianya adalah film dan video dan mata pelajarannya adalah IPA, dan dijabarkan sebagai berikut:

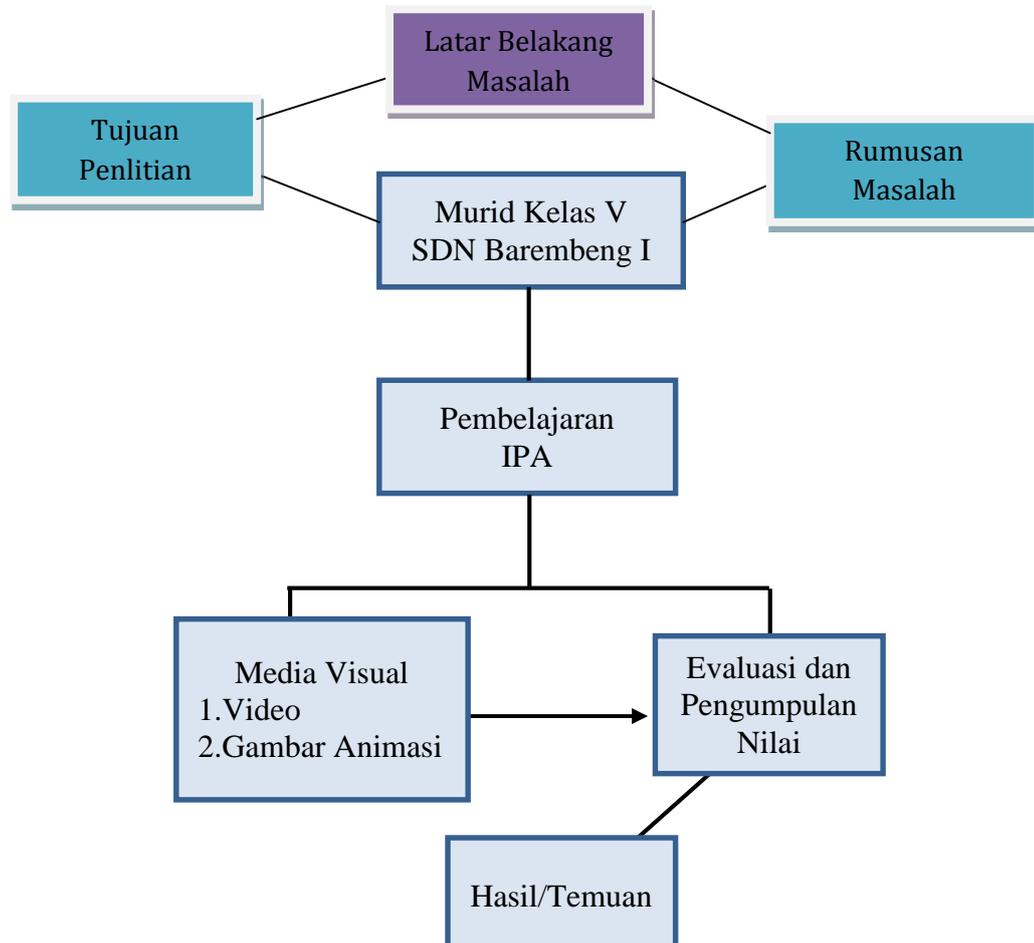
- a) Persiapan, terdiri dari: 1) mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat dapat berfungsi, dan 2) mengkondisikan siswa untuk mengamati film dokumenter.
- b) Pelaksanaan (penyajian), terdiri dari: 1) mengarahkan siswa mengamati dan mencatat materi yang penting dari film dokumenter "penampakan bumi", 2) tanya-jawab mengenai film, 3) meminta siswa menceritakan film secara ringkas, dan 4) menjelaskan lebih lanjut materi pelajaran.
- c) Tindak Lanjut, terdiri dari: 1) meminta siswa berdiskusi, dan 2) meminta siswa melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.

B. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa yang tinggi merupakan harapan semua pihak, baik pihak siswa sendiri, guru, orang tua bahkan pemerintah. Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa tersebut yaitu pemilihan atau pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Hasil belajar memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap perilaku seseorang, sehingga seseorang yang mempunyai hasil belajar tinggi/memuaskan, maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang sangat kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar lebih giat lagi.

Adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir agar penelitian tetap terarah secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: terdapat hubungan antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA murid kelas V SD Negeri Barembeng I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Keterangan :

$H_0XY : r = 0$; Tidak ada hubungan antara antara dua variabel

$H_0XY : r < 0$; Hubungan antara dua variabel tidak signifikan

$H_0XY : r > 0$; Hubungan antara dua variabel signifikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA murid SD Negeri Barembeng I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:60) menjelaskan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Arikunto (1992:89) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sehubungan dengan itu, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ganda, yaitu minat belajar sebagai variabel bebas dengan simbol (X) dan prestasi belajar bahasa Indonesia sebagai variabel terikat, dilambangkan dengan simbol (Y).



Keterangan:

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

Sumber: Sugiyono (2005: 12)

2.Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Oleh sebab itu, desainnya pun berdasarkan prinsip metode deskriptif. Prinsip metode deskriptif yaitu mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan mengajukan hasil penelitian secara objektif atau apa adanya sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan. Desain penelitian merupakan rancangan penyelidikan atau kegiatan dalam pengumpulan, pengelolaan analisis, dan pengkajian data, dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Barembeng I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016 yang dilaksanakan selama 2 bulan September-Oktober 2016.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Barembeng I Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

Table: 3.1 Keadaan Populasi SDN Barembeng I Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I	32	28	60	Valid
II	26	24	50	Valid
III	28	22	50	Valid
IV	23	20	43	Valid
V	18	16	34	Valid
VI	21	11	32	Valid
Jumlah	148	121	269	Valid

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (random) atau probabilitas dan tidak acak (non-random) atau nonprobabilitas. Menurut Arikunto (2006: 134) mengemukakan bahwa jika

populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, namun jika populasinya besar maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa sampel terbentuk secara langsung. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional di kelas V berjumlah 34 orang.

Tabel 3.2 keadaan sampel sebagai berikut:

Sampel	Jumlah Murid
Kelas V	Laki-laki: 18
	Prempuan: 16
Jumlah	34

D. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

a. Angket atau kuesioner

Menurut Arikunto (2006: 158) menjelaskan bahwa “instrumen untuk mengukur minat belajar Rating Scale (Skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju”. Penulis menggunakan skala ordinal (skala 4), dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor sangat setuju: 4, skor setuju: 3, skor tidak setuju: 2, dan skor sangat tidak setuju: 1.

b. Pedoman dokumen

Pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen yang dapat berupa rapor.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Menurut Arikunto (2006: 151) menjelaskan bahwa metode angket (Kuisisioner) adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dann arti larti laporan tentang ptibadinya, atau hal-hal yang diketahui. Menurut Arikunto (2006: 152), angket dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung pada sudut pandangnya, yaitu:

a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:

- 1) Kuisisioner Terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

- 2) Kuisisioner Tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka ada:
- 1) Kuisisioner Langsung: responden langsung menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuisisioner tidak langsung: responden menjawab tentang orang lain
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
- 1) Kuisisioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuisisioner tertutup.
 - 2) Kuisisioner isian, yang dimaksud adalah kuisisioner terbuka.
 - 3) Cheklist, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda cek () pada kolom yang sesuai.
 - 4) *Rating Scale* (Skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data tentang minat belajar siswa dengan memberikan daftar pernyataan yang diberikan kepada subyek penelitian atau responden secara individu guna memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, kemudian menyebarkan angket dan menghimpunnya kembali setelah diisi oleh responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga tinggal memilih.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar siswa, absensi siswa serta foto atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode dengan cara menganalisa data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya hubungan antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA SDN Barembeng I. Penelitian ini merupakan korelasi, maka dalam menganalisa hasil penelitian berupa korelasi antara media visual dengan hasil belajar IPA, digunakan teknik korelasional analisa statistik dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan data X dan Y
- X = total jumlah dari variabel X
- Y = total jumlah dari variabel Y
- X² = kuadrat total jumlah dari variabel X
- Y² = kuadrat total jumlah dari variabel Y
- XY = hasil Perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

Sumber: Arikunto (1998: 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Barembeng 1 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa terkait dengan hubungan pemanfaatan media visual dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam mendapat respon positif dari pihak sekolah terutama oleh siswa, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban angket yang telah dibagikan kepada 34 siswa sebagai sampel. Keberadaan SDN Barembeng 1 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam suatu lembaga Pendidikan, didirikan pada tahun 1950 yang dibangun oleh PEMDA diatas tanah wakaf H.Mahasong Dg Tawang. SDN Barembeng 1 Berstatus sejak awal sampai sekarang adalah sekolah negeri yang terletak di Jl.Poros Muhammadiyah. SDN Barembeng 1 memiliki pengajar 14 orang dan memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perustakaan, 1 ruang tatausaha, 1 ruang gudang,1 laboratorium dan lapangan olah raga.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V guru lebih aktif dibandingkan siswa, guru hanya mengajar (mentransfer ilmunya) dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dalam kelas, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangku, siswa tidak aktif dalam bertanya serta berdiskusi dengan temannya, sehingga kurang dalam menyampaikan pendapat yang dimiliki.

Dalam penelitian ini penulis telah memberikan suatu wawasan atau terobosan baru dalam proses belajar mengajar, yaitu penggunaan media yang harus semakin dimanfaatkan, bukan hanya sekedar media dalam bentuk 3 dimensi, namun praktek digital yang lebih dimayoritaskan dalam pemanfaatan media tersebut.

Media visual adalah terobosan yang telah dipraktekkan dalam penelitian ini pada murid kelas V SD Negeri Barembeng 1 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data dalam bentuk kuantitatif. Untuk lebih jelasnya akan disajikan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Media Visual Lebih Menyenangkan

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	24	10	-	34
Presentase%	70,59	29,41	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 24 siswa dari 34 siswa atau 70,59% siswa yang memberikan jawaban Ya, 10 siswa dari 34 siswa atau 29,41% siswa yang memberikan jawaban Kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban tidak.

Tabel 4.2 Saat belajar Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Media visual saya mudah mengerti pelajaran

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	18	18	1	34
Presentase%	52,94	44,11	2,94	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 15 siswa dari 34 siswa atau 44,11% siswa yang memberikan jawaban *Ya*, 18 siswa dari 34 siswa atau 52% siswa yang memberikan jawaban *Kadang-kadang*, dan 1 siswa dari 34 siswa atau 2,94% siswa yang memberikan jawaban *Tidak*.

Tabel 4.3 Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Media Visual Membuat Saya Lebih Rajin Mengerjakan Tugas

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	27	7	-	34
Presentase%	79,41	20,59	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 17 siswa dari 34 siswa atau 50% siswa yang memberikan jawaban *Ya*, 17 siswa dari 34 siswa atau 50% siswa yang memberikan jawaban *Kadang-kadang* dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban guru *Tidak*.

Tabel 4.4 Dengan media visual belajar IPA kini lebih menarik.

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	21	13	-	34
Presentase%	61,76	38,24	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 21 siswa dari 34 siswa atau 61,76% siswa yang memberikan jawaban *Ya*, 13 siswa dari 34 siswa atau 38,24% siswa yang memberikan jawaban *Kadang-kadang*, dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban *Tidak*.

Tabel 4.5 Belajar IPA menggunakan media visual membuat saya lebih santai saat mengikuti proses pembelajaran

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	24	10	-	34
Presentase%	70,59	29,41	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 24 siswa dari 34 siswa atau 70,59% siswa yang memberikan jawaban *Ya*, 10 siswa dari 34 atau 29,41% siswa yang memberikan jawaban *Kadang-kadang*, dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban *Tidak*.

Tabel 4.6 Setelah belajar Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media visual saya sering mendapat nilai seratus

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	22	4	8	34
Presentase%	64,70	11,76	23,52	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 22 siswa dari 34 siswa atau 64,70% siswa yang memberikan *Ya*, 4 siswa dari 34 siswa atau 11,76% siswa yang memberikan jawaban *Kadang-kadang*, dan 8 siswa dari 34 siswa atau 23,52% siswa yang memberikan jawaban *Tidak*.

Tabel 4.7 Sekarang saya lebih mudah mengingat pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menggunakan media visual

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	29	4	1	34
Presentase%	85,29	11,76	2,94	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 29 siswa dari 34 siswa atau 85,29% siswa yang memberikan jawaban *Ya*, 4 siswa dari 34 siswa atau 11,76% siswa yang memberikan *Kadang-kadang*, dan 1 siswa dari 34 siswa atau 2,94% siswa yang memberikan jawaban *Tidak*.

Tabel 4.8 Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi pelajaran kesukaan saya karena menggunakan media visual

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	27	7	-	34
Presentase%	79,41	20,59	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 27 siswa dari 34 siswa atau 79,41% siswa yang memberikan jawaban *Ya*, 7 siswa dari 34 siswa atau 20,59% siswa yang memberikan jawaban *Kadang-kadang*, dan tidak ada yang memberikan jawaban *Tidak*.

Tabel 4.9 Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan media visual membuat saya lebih percaya diri jika disuru kedepan mengerjakan tugas

Indikator	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham	Jumlah
Frekuensi	22	12	-	34
Presentase%	64,70	35,29	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 22 siswa dari 34 siswa atau 64,70% siswa yang memberikan jawaban *Ya*, 12 siswa dari 34 siswa atau 35,29% siswa yang memberikan jawaban *Kadang-kadang*, dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban *Tidak*.

Tabel 4.10 Proses belajar mengajar menggunakan media visual sebaiknya diterapkan pada mata pelajaran lain

Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Jumlah
Frekuensi	29	5	-	34
Presentase%	85,29	14,70	-	100

Sumber: Olahan angket

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, 29 siswa dari 34 siswa atau 85,29% siswa yang memberikan jawaban *Ya*, 5 siswa dari 34 siswa atau 14,70% siswa yang memberikan jawaban *kadang-kadang*, dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban *Tidak*.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang di gunakan yaitu analisis Statistik korelasi *Product Moment*. Pada bab sebelumnya penulis telah merumuskan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA kelas V” Untuk menguji kebenarannya, penulis mengadakan penelitian di SDN Barembeng 1 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang menunjukkan adanya hubungan media visual dengan hasil belajar IPA dengan menggunakan analisis statistik.

Dalam analisis statistik ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu untuk mencari besarnya angka korelasi antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA.

Dari hasil olahan angket maka didapat $\sum X = 243$, $\sum Y = 90$, $\sum X^2 = 6025$, $\sum Y^2 = 992$, $\sum XY = 2068$, $N = 34$.

Analisis *Product moment* Gaya Mengajar Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y)

$$\begin{aligned}
 r_x &= \frac{N \sum X - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{34 \cdot 243 - (243)(90)}{\sqrt{\{34 \cdot 6025 - (243)^2\} \{34 \cdot 992 - (90)^2\}}} \\
 &= \frac{70321 - 21870}{\sqrt{381,2.160,1}} \\
 &= \frac{48442}{61126} \\
 &= 0,792
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.31 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,533 termasuk kategori kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Barembeng 1 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dari taraf signifikan 5 % diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,339$, maka H_a diterima, karena $r_x = 0,792 > r_{\text{tabel}} = 0,339$ maka H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Barembeng 1 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis kerja diterima. Namun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, r_{tabel} diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikansi 5% dengan $N=34$. Dari taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,339$ dan $r_{hitung} = 0,792$. $r_{tabel} = 0,339 > r_{hitung} = 0,792$ maka hal itu menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

D. Pembahasan Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Barembeng 1 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil yang dimaksud adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 34 jumlah siswa yang menjadi sampel maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,792.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima, apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak, dan nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikansi 5% dari $N= 34$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,792, jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil hubungan pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA sedangkan nilai r_{tabel} dilihat pada taraf signifikan 5% sebesar 0,399 dengan $N = 34$.

Dari taraf signifikan 5 % diperoleh r_{tabel} 0,339, maka H_a diterima, karena $r_x = 0,792 > r_{tabel} = 0,339$ maka H_o ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA.

Dengan Demikian agar pembelajaran IPA menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, dan supaya siswa tidak merasa jenuh, guru harus mencari cara terbaik dalam menyampaikan materi, seperti bervariasi cara penyampaian, salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media visual.

Azhar (2006:2) berpendapat, proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media, karena dengan penggunaan alat bantu atau media tersebut menjadikan siswa dapat lebih memahami pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang hubungan Pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA dalam kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,792 > r_{tabel} = 0,399$ maka hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat disarankan bahwa hubungan yang dimiliki pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA kelas 5 SDN Barembeng 1 berada dalam kategori kuat. Dengan demikian dari pihak sekolah atau guru agar lebih meningkatkan pemanfaatan media visual agar hasil belajar IPA murid kelas 5 SDN Barembeng 1 Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa lebih baik lagi.

